

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya waktu kebutuhan maupun keinginan manusia terus mengalami perkembangan. Agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut manusia harus bekerja untuk memperoleh pendapatan yang diinginkan. Setiap individu juga harus mampu mengelola keuangannya untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Ariska, 2023). Wanita memegang peran utama dalam mengatur dan mengelola segala urusan kerumahtanggaan mulai dari menyediakan makanan maupun minuman untuk seluruh anggota keluarganya, mendidik, menjaga, serta mengasuh anak, serta melakukan pekerjaan rumah seperti mengurus segala kebersihan maupun kerapian rumah agar keluarga selalu merasa nyaman di dalam rumah (Febrian, 2022). Seorang istri atau wanita memiliki fungsi untuk mengelola uang yang diperoleh sendiri atau yang diberikan oleh suaminya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Fungsi ini tentunya mirip dengan manajer keuangan dalam perusahaan. Sebagai manajer keuangan rumah tangga wanita harus memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang baik sehingga dapat tercapai kepuasan keuangan dan kesejahteraan keluarga (Eko, 2023).

Wanita dalam masyarakat memiliki peran penting karena wanita bukan hanya mengurus keluarga tetapi juga memiliki kesibukan di luar seperti karir ataupun keikutsertaan dalam komunitas-komunitas tetapi hal tersebut jangan sampai berdampak buruk terhadap harmonisnya rumah tangga.

Konflik dalam rumah tangga salah satunya dipicu oleh faktor ekonomi. Banyak perempuan yang bekerja di luar rumah membuat mereka sendiri mandiri secara ekonomi maupun pemikiran. Hal ini membuat perempuan tidak terlalu bergantung lagi kepada suaminya. Kemandirian secara ekonomi dan pemikiran dapat mempengaruhi perilaku keuangan para wanita. Menurut Fauzi (2020) pengetahuan dan lingkungan sosial dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

Perilaku keuangan adalah kemampuan atau tindakan yang dilakukan seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan, mulai dari perencanaan, pembelanjaan, penyimpanan, pembukuan, pengawasan dan pertanggungjawaban dari sumber daya keuangan yang dimilikinya. Perilaku keuangan didasari oleh besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Alfarisi, 2019). Perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Setiap individu harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun melek finansial yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat (Renata, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Herdjiono (2016) faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *parental income*. Sedangkan menurut Jumawan (2023) faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah *financial technology*, sikap keuangan dan pengetahuan keuangan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah *financial attitude*. *Financial attitude* merupakan hasil dari struktur berbagai ilmu, struktur ilmu yang pertama adalah psikologi dimana menganalisa proses perilaku dan pikiran, bagaimana proses psikis dapat dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal manusia. Struktur ilmu yang kedua adalah *finance* atau keuangan, termasuk di dalamnya adalah bentuk sistem keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya (Ariska, 2023). *Financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil (Budiono, 2015).

Menurut Ardhana dan Linda (2023), selain *financial attitude* faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah *financial technology*. *Financial technology* merupakan kombinasi dari layanan keuangan dan teknologi yang muncul dengan mengubah gaya hidup pengguna teknologi informasi instan. *Financial technology* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran (Khoirunnisa, 2021). *Financial technology* memberikan kesempatan dengan memperluas penawaran serta layanan untuk menjangkau masyarakat yang masih kesulitan mendapatkan akses keuangan formal untuk memperbesar terjadinya inklusi keuangan dengan menyediakan layanan keuangan seperti pembayaran, asuransi dan lainnya dengan biaya yang lebih rendah melalui telepon genggam (Khoirunnisa, 2021).

Variabel lain yang berkaitan antara *financial attitude* dan *financial technology* yaitu *financial knowledge* sebagai variable moderasi. Menurut Futryan, (2024) *financial knowledge* adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan untuk menghindari masalah keuangan. Masalah keuangan sering terjadi karena kurangnya pengetahuan keuangan. Seseorang yang kurang memiliki pengetahuan keuangan dapat diakibatkan oleh pendidikan. *Financial knowledge* diperlukan seiring dengan kemajuan ekonomi yang semakin meningkat, terutama dalam bidang keuangan meskipun dengan berbagai risiko (Wiranti, 2022).

Berdasarkan hasil pra survey kepada 20 Wanita Pekerja Generasi Milenial Kota Kupang, *financial attitude*, *financial technology*, *financial knowledge* dan perilaku keuangan seseorang dapat terlihat dari berbagai aspek. Semua responden menunjukkan sikap positif dengan memiliki rencana keuangan untuk masa depan dan menyimpan uang untuk kebutuhan mendesak sebagai bentuk antisipasi. Namun, 55% responden di antaranya merasa tidak mendapatkan imbalan yang sesuai dengan usaha mereka, sehingga muncul rasa khawatir akan ketidakcukupan uang untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu, 65% responden lebih memilih menyimpan uang di rumah daripada di bank karena alasan kenyamanan atau kurangnya kepercayaan terhadap lembaga keuangan. Sebanyak 20% responden menyatakan bahwa mereka lebih memilih menggunakan uang tunai karena menurut mereka beberapa kios atau beberapa tempat tertentu belum menggunakan pembayaran digital seperti QRIS. Sedangkan 80% responden lainnya mengatakan bahwa pembayaran digital mempermudah mereka dalam melakukan transaksi karena transaksi dapat dilakukan kapan saja tanpa membawa uang tunai sehingga

lebih praktis dan aman. Dan mereka juga belum mengenal teknologi investasi karena mereka percaya bahwa suatu platform pendanaan online jika memiliki reputasi dan ulasan yang positif dari pengguna lain. Mereka juga sudah memiliki rencana keuangan pribadi tetapi dalam pelaksanaannya tidak sesuai karena mereka cenderung menggunakan uang untuk masa sekarang. Dan mereka juga belum melakukan kredit karena mereka merasa untuk saat ini mereka belum bisa bertanggung jawab atas kredit yang mereka ambil.

Tabel 1.1
Research Gap

Variabel	Nama	Hasil	Kesimpulan
Financial Attitude	Saputra (2022)	<i>Financial attitude</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial behavior</i>	Perbedaan hasil penelitian
	Oktaviyani (2021)	Sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku manajemen keuangan	
Financial Technology	Nadya (2021)	<i>Financial technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan	Perbedaan hasil penelitian
	Hidayati (2021)	<i>Financial technology</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial behavior</i>	
Financial Knowledge	Jefilyana (2019)	<i>Financial knowledge</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial behaviour</i>	Perbedaan hasil penelitian
	Alfarisi (2019)	<i>Financial knowledge</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial management behaviour</i>	

Sumber: Data olahan sendiri (2024)

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Attitude* dan *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan dengan *Financial Knowledge* Sebagai Variabel Moderasi Pada Wanita Pekerja Generasi Milenial Kota Kupang”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengaruh *financial attitude*, *financial technology*, perilaku keuangan dan *financial knowledge* Wanita Pekerja Generasi Milenial Kota Kupang?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Wanita Pekerja Generasi Milenial Kota Kupang?
3. Apakah *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Wanita Pekerja Generasi Milenial Kota Kupang?
4. Apakah *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Wanita Pekerja Generasi Milenial Kota Kupang?
5. Apakah *financial knowledge* mampu memoderasi *financial attitude* terhadap perilaku keuangan Wanita Pekerja Generasi Milenial Kota Kupang?
6. Apakah *financial knowledge* mampu memoderasi *financial technology* terhadap perilaku keuangan Wanita Pekerja Generasi Milenial Kota Kupang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pengaruh *financial attitude*, *financial technology*, perilaku keuangan dan *financial knowledge* Wanita Pekerja Generasi Milenial Kota Kupang.

2. Untuk mengetahui *financial attitude* signifikansi terhadap perilaku keuangan Wanita Pekerja Generasi Milenial Kota Kupang.
3. Untuk mengetahui *financial technology* signifikansi terhadap perilaku keuangan Wanita Pekerja Generasi Milenial Kota Kupang.
4. Untuk mengetahui *financial knowledge* signifikansi terhadap perilaku keuangan Wanita Pekerja Generasi Milenial Kota Kupang.
5. Untuk mengetahui apakah *financial knowledge* mampu memoderasi *financial attitude* terhadap perilaku keuangan Wanita Pekerja Generasi Milenial Kota Kupang.
6. Untuk mengetahui apakah *financial knowledge* mampu memoderasi *financial technology* terhadap perilaku keuangan Wanita Pekerja Generasi Milenial Kota Kupang.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan sebelumnya maka yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai acuan dan pedoman untuk peneliti selanjutnya dalam melihat pengaruh *financial attitude* dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan dengan *financial knowledge* sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat pengaruh pengaruh *financial attitude* dan *financial technology*

terhadap perilaku keuangan dengan *financial knowledge* sebagai variabel moderasi.

- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pembaca sebagai referensi sehingga dapat membantu dalam memahami perilaku keuangan. Diharapkan pula penelitian ini dapat mendukung penelitian berikutnya.